

Maulid Nabi: Semesta Menyambut Kelahiran Sang Nabi

Oleh: **Husein Muhammad** | Tanggal Upload: 13 Oktober 2021



Islamsantun.org. Kelahiran Muhammad bin Abd Allah saw disambut dengan penuh suka cita, bukan hanya oleh makhluk Allah di bumi, melainkan juga di langit. Ibnu al Jauzi seorang ulama pengikut aliran pemikiran Ahmad bin Hanbal terkemuka menggambarkan peristiwa kelahiran Nabi yang agung itu dengan sangat indah. Katanya :

“Ketika Muhammad lahir, Malaikat di langit menyiarkan beritanya dengan suara riuh rendah. Jibril datang dengan suara gembira. Arasy bergetar. Para bidadari sorga keluar menebarkan aroma wewangian. Ketika Muhammad lahir, Aminah, ibunya, melihat cahaya menyinari istana Bosra. Malaikat mengelilinginya dan membentangkan sayap-sayapnya sambil menyenandungkan puja puji kepada Tuhan”.

Malam kelahiran Nabi adalah malam yang bertaburan cahaya yang memancar dari langit biru bening. Kehadiran Nabi Muhammad, adalah anugerah besar bagi dunia manusia dan semesta raya.

Syeikh Al-Barzanji menyenandungkan kidung-kidung Madah dan puisi-puisi Na'tiyah

menyambut kelahiran sang Nabi, sang calon pemimpin dunia itu.

يَا نَبِيَّ سَلَامٌ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ سَلَامٍ عَلَيْكَ
يَا حَبِيبُ سَلَامٌ عَلَيْكَ صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْكَ
أَشْرَقَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا فَاخْتَفَتْ مِنْهُ الْبُدُورُ
مِثْلَ حُسْنِكَ مَا رَأَيْنَا قَطُّ يَا وَجْهَ السُّرُورِ
أَنْتَ شَمْسٌ أَنْتَ بَدْرٌ أَنْتَ نُورٌ فَوْقَ نُورٍ
أَنْتَ إِكْسِيرٌ وَغَالِي أَنْتَ مِصْبَاحُ الصُّدُورِ
يَا حَبِيبُ يَا مُحَمَّدُ يَا عَرُوسَ الْخَافِقِينَ
يَا مُؤَيَّدَ يَا مُمَجَّدَ يَا إِمَامَ الْفَيْلَتَيْنِ

Aduhai Nabi, Selamat dan Damailah Engkau

Aduhai Rasul, Salam dan Damailah Engkau

Aduhai kekasih, Selamat dan Damailah Engkau

Sejahteralah Engkau

Telah terbit purnama di tengah kita

Maka tenggelam semua purnama

Seperti cantikmu tak pernah kupandang

Aduhai wajah ceria

Engkaulah matahari,

Engkau purnama

Engkau cahaya di atas cahaya

Engkau permata tak terkira

Engkau lampu di setiap hati

Aduhai kekasih, aduhai Muhammad

Aduhai pengantin rupawan

Aduhai yang kokoh, yang terpuji

Aduhai imam dua kiblat, timur dan barat

Puisi-puisi ini dinyanyikan dan dihapal oleh masyarakat muslim hampir di seluruh dunia muslim, tak terkecuali Indonesia. Pada saat puisi-puisi ini dibacakan, orang-orang yang hadir bangkit berdiri dalam sikap penuh penghormatan terhadap sang Nabi. Mereka membayangkan seakan-akan sang Nabi datang dan hadir di tengah-tengah mereka. Ini sebuah ekspresi indah yang hanya dapat dipahami oleh orang-orang yang punya nurani bersih dan mengerti keindahan sastra dan berkebudayaan.

18.11.18

Repost, 12.10.21

HM

Tentang islamsantun.org:

Portal media yang berdedikasi menyebarkan diskursus Islam yang ramah, moderat, dan *rahmatan lil 'alamin*. Menyajikan ragam artikel keislaman, opini, khutbah, hingga sastra pesantren, islamsantun.org hadir sebagai rujukan literasi keagamaan yang sejuk dan mencerahkan bagi masyarakat luas.

Ditulis oleh **Husein Muhammad**

Pengasuh Pesantren Darut Tauhid Arjawinangun Cirebon. Pendiri Fahmina Institut

© 2026 islamsantun.org · Menyebarkan Islam yang rahmatan lil 'alamin